

BAB IV

KEAKRABAN MASYARAKAT DESA KUPANG NUNDIRG DENGAN KITAB SUCI ALQURAN

A. Data Tentang Perhatian Masyarakat Terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong.

Untuk mempermudah penelitian penulis terkait perhatian masyarakat terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat, yang kemudian hasil wawancara tersebut penulis paparkan dalam data berikut ini:

1. Kemampuan Masyarakat Desa Kupang Nunding dalam Membaca Alquran

a. Tidak Bisa

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara maka penulis menemukan beberapa masyarakat yang tidak bisa atau belum bisa membaca Alquran, rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Responden pertama bernama lengkap Sri Minarti berumur 54 tahun dan pendidikan terakhir sekolah dasar memiliki suami bernama Tamsir yang mana pendidikan terakhir mereka sama-sama sekolah dasar dan pekerjaan kedua pasangan ini adalah petani karet, sebab mayoritas pencaharian masyarakat Desa di Kabupaten ini adalah berkebun karet, mereka memiliki satu orang anak laki-laki yang bernama Hery yang kini duduk di bangku sekolah SMK kelas X. Menurut

penuturan ibu Sri Minarti terkait pertanyaan penulis untuk kepemilikan mushaf mereka mempunyai 5 mushaf Alquran dirumah dan tentang tingkat kebiasaan mereka dalam membaca Alquran, beliau menuturkan bahwasanya ibu Sri dan suaminya sama-sama tidak bisa membaca Alquran namun dari mereka sendiri memang ada usaha untuk belajar membaca Alquran. Beliau menjelaskan bahwa beliau sudah mulai belajar mengaji dan sekarang sudah Iqra jilid 6 dan suami beliau saat ini baru jilid 3 dan mereka masih belum sampai ke jenjang Alquran. Kalau dirumahpun yang beliau baca kadang-kadang hanya surah Yâsin sebab surah tersebut sudah umum didengar masyarakat serta beliau hanya mengulang pelajaran membaca Iqra yang beliau pelajari dengan guru. Awalnya, beliau malu belajar, karena sudah tua tapi karena ada keinginan kuat untuk belajar dan ada yang mau mengajarkan ibu Sri dan suaminya maka alhasil mereka mulai mempelajari bacaan Alquran dan lain halnya dengan anak beliau yang Alhamdulillah bisa mengaji dan pernah khatam sekali, karena anak beliau pernah belajar mengaji di TPA.¹

2) Nama lengkap Normaimunnah berumur 51 tahun dan suami bernama Ahim pendidikan terakhir mereka sama-sama sekolah dasar (SD) dan mata pencarian mereka juga sama-sama seorang petani karet. Namun sekarang hanya suami beliau yang berkebun karet, sementara beliau sudah tidak bertani lagi dikarenakan beliau baru mengalami sakit yang serius. Mereka berdua masih belum dikarunia anak. Menurut keterangan ibu Normaimunnah untuk kepemilikan mushaf mereka mempunyai 2 mushaf Alquran dirumah dan mengenai membaca

¹Sri Minarti, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

Alquran beliau menuturkan bahwasanya beliau tidak bisa membaca Alquran walaupun dulu selagi beliau kecil beliau pernah belajar mengaji di langgar atau musholla hanya saja beliau jarang hadir untuk belajar, berbeda halnya dengan suami beliau yang menurut beliau suami beliau sudah bisa membaca Alquran. Di rumah kadang-kadang beliau membaca Alquran, namun menurut ibu Maimunah suami beliau lah yang lebih rajin membaca Alquran dirumah, kalau beliau sendiri lebih sering membaca surah Yâsin.²

3) Nama lengkap Nurjannah berumur 35 tahun pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) dan sekarang sumber penghasilan didapat dari berjualan es dan gorengan di depan rumah, beliau adalah seorang janda yang meninggal suaminya, beliau memiliki satu anak perempuan bernama Salsa kini duduk dibangku sekolah kelas VI SD. Beliau menjelaskan untuk kepemilikan mushaf mereka memiliki 3 mushaf Alquran dan 1 Alquran digital dirumah juga bahwasanya beliau masih belum bisa membaca Alquran dan masih terbata-bata, berbeda halnya dengan Salsa, anak beliau pernah belajar mengaji di TPA yang ada di Desa, namun kini sudah tidak belajar di TPA lagi, hal itu disebabkan guru-guru TPA yang jarang hadir ke sekolah untuk mengajar, dan kini anak beliau hanya belajar mengaji secara privat dirumah dengan mengundang salah satu guru ngaji datang ke rumah dan sekarang alhamdulillah sudah khatam. Jika dirumah beliau sering membaca surah Yâsin yang mana surah tersebut ditujukan beliau untuk mendoakan suami beliau yang sudah tiada, beliau biasanya belajar mengaji melalui anak beliau yang sudah pernah belajar dengan guru, selain itu ada usaha

²Normaimunnah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

beliau untuk belajar membaca Alquran yakni dengan membeli Alquran digital, yang mana hal itu memudahkan beliau untuk bisa mengikuti bacaan Alquran yang beliau dengar dari Alquran digital tersebut.³

4) Nama lengkap Prasetyo berumur 28 tahun dan pendidikan terakhir sekolah menengah kejurusan (SMK), seorang karyawan swasta di pertambangan dan memiliki seorang istri bernama Rohmiati juga satu orang anak perempuan berumur 2 tahun. Menurut penuturan Bapak Prasetyo untuk kepemilikan mushaf mereka memiliki 2 mushaf Alquran dirumah walau sudah tak layak pakai dan mengenai membaca Alquran, menerangkan bahwasanya dia dan istri sama-sama tidak bisa membaca Alquran, namun memang dulu beliau pernah belajar mengaji dengan berguru pada kaum atau orang yang mengurus mesjid di Desa namun dia mengakui bahwa walaupun dulu sudah pernah belajar Alquran, tetapi sekarang masih belum bisa juga, kalau sekarang dia merasa malu untuk belajar membaca Alquran karena merasa sudah tua dan waktu sangat terbatas untuk pekerjaan kalau dirumahpun surah yang dibaca adalah surah Yâsin itupun apabila ada acara tertentu seperti acara haul dirumah atau hajatan.⁴

5) Nama lengkap Mahrita berumur 37 tahun pendidikan terakhir sekolah dasar dan pekerjaan adalah sebagai petani karet. Beliau adalah seorang janda yang ditinggal mati oleh suaminya, beliau memiliki dua orang anak perempuan yang bernama Miska dan kini sudah duduk dibangku sekolah Mts kelas VII dan Puteri duduk dibangku sekolah SMA kelas XI. Menurut ibu Mahrita

³Nurjannah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

⁴Prasetyo, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

untuk kepemilikan mushaf mereka mempunyai 2 mushaf Alquran dirumah dan beliau masih belum bisa membaca Alquran meskipun dulu pernah sempat belajar mengaji bersama guru beliau yang bernama pak Itap selagi beliau kecil namun meskipun beliau pernah belajar saat beliau kecil, beliau menyatakan bahwasanya beliau masih belum bisa membaca Alquran kalau dirumah paling-paling hanya anak beliau yang mengaji dan itupun biasanya membaca surah Yâsin yang ditujukan untuk ayahnya yang sudah meninggal. Anak beliau yang bernama Miska saat ini masih belajar membaca Alquran di tempat gurunya ba'da maghrib dan Miska belum khatam Alquran, Miska saat ini sudah cukup lancar dalam membaca Alquran karena dulu pernah mengaji di TPA tapi karena guru-guru TPA jarang masuk untuk mengajar, dan hal itu kemudian beimbis pada semangat anak-anak yang belajar di TPA.⁵

6) Nama lengkap Kastini beliau berumur 70 tahun pendidikan terakhir beliau sekolah dasar (SD), beliau juga adalah seorang janda, suami beliau sudah lama meninggal dunia dan sekarang beliau hanya tinggal berdua bersama anak yang bungsu berumur 22 tahun. Sebenarnya beliau memiliki lima orang anak akan tetapi empat orang anak beliau sudah menikah dan memiliki rumah masing-masing. Menurut mbah Kastini untuk kepemilikan mushaf memang ada dirumah hanya 1 mushaf yang sudah lama di lemari berada dan beliau sama sekali tidak bisa mengaji atau membaca Alquran alias buta huruf Alquran tapi sebenarnya ada keinginan di hati untuk belajar Alquran, hanya saja beliau malu karena umur beliau, cuman malu. Tetapi Alhamdulillah beliau sangat antusias

⁵Mahrita, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

ketika ada mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari UIN Antasari Banjarmasin yang menawarkan program belajar mengaji untuk lansia, namun pada saat itu beliau juga hanya bisa mengikuti sampai iqro' 1 saja karena masa KKN sudah hampir berakhir. Anak-anak saya juga tidak ada yang bisa mengaji, saya mempunyai lima orang anak yang semuanya sudah menikah.⁶

7) Nama lengkap Rahimah berumur 35 tahun pendidikan terakhir adalah kelas II Sekolah Dasar, pekerjaan sehari-harinya adalah petani karet. Beliau memiliki dua orang anak perempuan, yang berumur 4 tahun dan yang satunya berumur sekitar 12 tahun karena anak beliau yang pertama telah bersekolah di kelas 1 Madrasah Tsanawiyah. Beliau mengatakan untuk kepemilikan mushaf ada 3 buah mushaf Alquran dirumah untuk mengaji beliau memang belum bisa, namun meskipun begitu beliau menyatakan bahwa sebenarnya beliau sudah mengenal semua huruf hijaiyah meski tidak bisa mengaji dengan benar, hal itu disebabkan tidak pernah belajar sampai ke jenjang Alquran dan akhirnya juga beliau jarang membaca Alquran dirumah.⁷

8) Nama lengkap Norhayani berumur 50 tahun pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar. Beliau adalah seorang janda yang meninggal suaminya, beliau memiliki lima orang anak yang sudah tidak tinggal serumah dengan beliau lagi dikarenakan anak beliau sudah menikah semua. Beliau adalah seorang petani karet, beliau menuturkan bahwasanya dirumah memiliki 2 mushaf Alquran dan beliau sama sekali tidak bisa membaca Alquran dan bahkan buta

⁶Kastini, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

⁷Rahimah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

sama sekali tentang huruf-huruf Alquran. Jika membacapun hanya surah Yâsin yang beliau baca dan itupun dihafal dari hasil mengikuti orang banyak, sebab surah ini sering dibaca saat pengajian ibu-ibu. Semasa beliau kecil beliau pernah diajarkan mengaji oleh nenek beliau, namun karena saat itu beliau sangat malas untuk belajar mengaji, alhasil sekarang beliau belum bisa membaca Alquran. Namun, beliau menuturkan bahwa salah satu dari anak beliau pernah disekolahkan di pondok pesantren Jaro, untuk beliau sendiri sebenarnya niat untuk kembali belajar membaca Alquran itu masih ada namun dikarenakan usia beliau, beliau malu untuk ikut belajar kembali.⁸

b. Bisa Tapi Tidak Lancar

1) Nama lengkap Siti Khatimah berumur 32 tahun pendidikan terakhir sekolah dasar dan pekerjaan beliau saat ini adalah sebagai petani begitu pula dengan suami beliau, mereka memiliki satu orang anak perempuan yang masih sekolah di (Taman Kanak-Kanak) TK besar. Saat penulis melakukan wawancara terhadap ibu Siti beliau menjelaskan bahwa untuk kepemilikan mushaf di rumah ada 2 mushaf Alquran jika disuruh untuk membaca Alquran insyaallah beliau bisa akan tetapi belum sepenuhnya lancar, dulu beliau memang pernah belajar membaca Alquran dengan berguru namun sayangnya pembelajaran itu berhenti di tengah jalan dan baru sampai juz 3 saja pernah berguru dalam membaca Alquran, dan setelah itu beliau tidak pernah meneruskan untuk belajar mengaji lagi. Beliau juga menuturkan bahwa sebenarnya suami beliau bisa dan lancar mengaji, namun bu Siti malu untuk kembali belajar membaca Alquran sekalipun dengan suami

⁸Norhayani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

beliau sendiri. Lain halnya dengan anak beliau yang dimasukan ke TPA untuk belajar mengaji dan sekarang sudah Iqra satu. Jika dirumah beliau mengaku jarang sekali membaca Alquran, dan walaupun membaca paling-paling beliau membaca surah Yâsin, beliau juga mengaku bahwa beliau belum pernah khatam Alquran.⁹

2) Nama lengkap Siti Mawarni berumur 35 tahun pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Jaro pekerjaan beliau swasta, beliau memiliki dua orang anak. Beliau menjelaskan kepada penulis bahwa di rumah memiliki 3 mushaf Alquran dalam hal membaca Alquran beliau bisa namun tidak lancar, sebab dulu saat beliau kecil beliau belajar membaca Alquran dengan nenek beliau sendiri dan ketika beliau kecil beliau menyadari bahwa beliau malas untuk belajar membaca Alquran dan lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman kecil beliau mungkin karena hal itulah sampai saat ini ketika beliau sudah berumur, beliau mengaku tidak lancar membaca Alquran, walaupun membaca Alquran paling-paling beliau membaca surah Yâsin yang beliau baca setiap malam jum'at dan malam senin. Beliau juga menjelaskan bahwa beliau belum pernah khatam Alquran secara keseluruhan, hanya saja pernah melakukan khataman ketika beliau ingin menikah, sebab hal itu merupakan tradisi di kampung beliau.¹⁰

3) Nama lengkap Ahmad Zaini berumur 21 tahun pendidikan terakhir SLTA sekarang dia adalah seorang mahasiswa di kampus SETIA

⁹Siti Khatimah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

¹⁰Siti Mawarni, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

Tanjung, Tabalong. Dia tinggal di Desa Kupang Nunding bersama kedua orang tuanya. Menurut Zaini, untuk kepemilikan mushaf di rumah ada 4 mushaf Alquran dan dalam hal membaca Alquran saya ini di bilang bisa tapi kurang lancar, memang dulu pernah belajar membaca Alquran dengan seorang guru ngaji yang mengajarkan di rumah guru ngaji itu sendiri nama guru mengaji tersebut adalah Pak Yusuf, dulu setiap sehabis maghrib saya mendatangi pak Yusuf ke rumahnya hal itu dikarenakan pada saat itu TPA belum dibangun dan saat itu saya masih kecil. Dia juga menuturkan jika ia jarang membaca Alquran di rumah dan jika pun membaca paling hanya membaca surah Yâsin setiap malam jum'at dan itupun juga kalau ada arisan malam. Dia juga menuturkan bahwa Alhamdulillah meskipun jarang membaca Alquran, sekurang-kurangnya dia sudah pernah khatam sekali.¹¹

4) Nama lengkap Suyatmi berumur 54 tahun pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Jawa Tengah di Pati tepatnya. Beliau saat ini bekerja sebagai petani karet dan beliau tinggal bersama suami beliau, sebenarnya mereka memiliki satu orang anak perempuan dan anak mereka sudah menikah dan tinggal bersama suaminya. Untuk kepemilikan mushaf di rumah beliau memiliki 2 mushaf Alquran. Ketika penulis menanyakan masalah membaca Alquran, beliau mengatakan bahwa beliau bisa akan tetapi kurang lancar dalam membacanya dan jika dirumahpun beliau juga jarang sekali bahkan sering tidak sempat lagi untuk membaca Alquran karena sudah tua dan alasan lain menurut beliau adalah karena

¹¹Ahmad Zaini, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

rasa lelah. Namun walaupun begitu beliau mengaku sudah pernah mengkhataamkan Alquran sebanyak tiga kali.¹²

5) Nama lengkap Ernawati berumur 36 tahun pendidikan terakhir Sekolah Dasar di Barabai memiliki dua orang anak satu masih kecil yang satunya Doni duduk dibangku sekolah kelas IV. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 2 mushaf Alquran dan 1 mushaf terjemah hadiah pernikahan. Menurut beliau saya ini bisa membaca Alquran tapi sekarang kurang lancar tidak seperti orang layaknya kalau bisa membaca Alquran dengan lancar dulu pernah belajar ngaji sama guru semasa lagi di Barabai sebelum ikut merantau ke Desa ini guru tersebut yang bernama pak Sarbani. Di rumah juga tidak terlalu sering membaca Alquran paling-paling ada membaca surah Yâsin itu juga apabila ada acara yasinannya di rumah.¹³

6) Nama lengkap Sholikhah berumur 46 tahun pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah pekerjaan petani karet suaminya juga petani karet memiliki dua orang anak yang sama-sama kuliah. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 5 mushaf Alquran dan mengenai kemampuan membaca Alquran bisa dibilang lancar cuman agak kurang dan tidak menerapkan ilmu tajwid ketika membacanya karena minimnya pengetahuan saya mengenai hukum tajwid berguru dengan Pak Asmawi di langgar atau mushola kadang -kadang juga membaca Alquran tidak terlalu sering dirumah dan jarang juga mengkhataamkan Alquran yang penting anak semua sudah bisa membaca Alquran karena

¹²Suyatmi, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

¹³Ernawati, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

sebelumnya saya dan bapaknya menginginkan anak jadi orang sukses dengan memasukkan mereka ke pondok pesantren.

c. Bisa dan Lancar

1) Nama lengkap H. Sahrani beliau berumur 55 tahun pendidikan terakhir beliau adalah paket C (lulus SLTA) dan isteri beliau bernama Hj. Rohana, pekerjaan mereka sama-sama sebagai petani karet. Bapak H. Sahrani memiliki dua orang anak perempuan yang sudah menikah dan memiliki satu orang anak angkat laki-laki yang sekarang tinggal dirumah beliau, anak angkat beliau bernama Fi'i dan sekarang sudah duduk dibangku Sekolah Dasar kelas VI selain itu ada juga mertua beliau yang turut menemani mereka dirumah. Untuk kepemilikan mushaf dirumah kami banyak mempunyai mushaf ada 8 mushaf Alquran dari besar sampai kecil maupun terjemah. Beliau menuturkan bahwasanya alhamdulillah beliau bisa dan lancar dalam membaca Alquran, karena beliau pernah belajar tajwid bersama guru Alquran yang bernama pak Darsani yang sering mengajarkan banyak orang ke mesjid-mesjid dulu beliau adalah guru tilawah dan guru Quran bahkan beliau masih mengajar sampai sekarang ini. Beliau menjelaskan bahwasanya terkait perkara tajwid beliau sudah faham dan bisa menerapkannya ketika beliau membaca Alquran, sebab beliau sering membaca Alquran dirumah setiap hari pada pagi dan sore hari, begitu juga dengan isteri dan anak-anak beliau yang selalu beliau ingatkan untuk senantiasa mengamalkan membaca ayat-ayat suci Alquran setiap hari. Dulu beliau sering sekali mengkhataamkan Alquran apalagi saat bulan ramadhan beliau bisa mengkhataam Alquran dalam waktu sebulan. Kalau anak angkat beliau yang

bernama Fi'i hanya belajar mengaji dengan ibunya dirumah, begitupun dengan anak-anak beliau yang sudah menikah alhamdulillah bisa dan lancar membaca Alquran sebab mereka dulu disekolahkan di pondok pesantren.¹⁴

2) Nama lengkap Muhammad Bakri beliau berumur 38 tahun pendidikan terakhir beliau adalah di pondok pesantren di Semarang yang bernama pondok pesantren Sirojut tholibin dan pekerjaan beliau saat ini adalah seorang petani karet sekaligus kaum Masjid Darul Aman Timbuk Bujur serta pengajar TPA Darul Aman. Beliau memiliki dua orang anak wanita yang pertama saat ini sudah duduk di bangku sekolah Dasar kelas V dan anak beliau yang kedua baru berumur 3 tahun. Untuk kepemilikan mushaf di rumah sangat banyak tak terhitung karena ada beberapa mushaf yang disediakan untuk anak-anak yang mau mengaji di rumah. Menurut beliau membaca Alquran dengan baik dan lancar itu sangat penting, sebab beliau menuturkan bahwasanya beliau banyak mendalami mengenai pembelajaran Alquran dulunya ketika beliau menjadi santri di pesantren dan pernah memiliki hafalan 17 Juz , karena itulah beliau saat ini menjadi pengajar Alquran baik di TPA maupun dirumah, pembelajaran di TPA biasanya dimulai sekitar jam 14.00 dan pengajar disana hanya 2 orang saja yakni beliau dan keponakan beliau sendiri yang bernama Firman. Beliau menjelaskan bahwa sebelum didirikannya TPA oleh Kepala Desa setempat, sebelumnya pembelajaran Alquran diadakan dirumah beliau sendiri. Saat ini santri di TPA hampir 40 orang, karena itulah sistem pembelajaran dilakukan dengan cara beliau mengajarkan lebih dari 1 orang anak sekaligus hal itu agar tidak banyak waktu yang terbuang.

¹⁴H. Sahrani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

Mengenai anak beliau, beliau sendiri yang mengajarkan mereka membaca Alquran dan semua yang ada dirumah beliau baik isteri dan anak beliau Alhamdulillah bisa dan lancar dan membaca Alquran di rumah dan beliau mengajarkan agar Alquran selalu dibaca dirumah setiap harinya dan membacanya secara tartil.¹⁵

3) Nama lengkap Thohrani beliau berumur 51 tahun dan pendidikan terakhir beliau adalah Madrasah Tsanawiyah, pekerjaan beliau saat ini adalah seorang petani karet, sementara isteri beliau sudah meninggal dunia, beliau kini hanya tinggal bertiga bersama dengan dua orang anak laki-laki beliau yang pertama sudah lulus kuliah dan sekarang menjadi perangkat desa dan anak beliau yang kedua sudah lulus pondok Pesantren Darul Aman di Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Untuk kepemilikan mushaf ada beberapa mushaf sekitar 6 mushaf Alquran ada yang punya anak bawaan dari pondok. Alhamdulillah beliau dan anak-anak beliau dirumah sudah bisa dan lancar membaca Alquran sebab beliau mengajarkan kepada anak-anak beliau untuk menjadikan bacaan Alquran sebagai amalan setiap harinya, karena mereka tahu dan mereka pernah belajar bahwa membaca Alquran memberikan pahala bagi yang membacanya. Dulu beliau belajar membaca Alquran dengan paman beliau sendiri, lain halnya dengan anak beliau tertua yang belajar membaca Alquran dengan pak Yusuf di Timbuk Bujur di rumah beliau, jikalau anak beliau

¹⁵Muhammad Bakri, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018

yang satunya belajar di pesantren kalau mengenai mengkhhatamkan Alquran beliau lupa karena seringnya beliau khatam sampai tak terhitung.¹⁶

4) Nama lengkap Siti Aisyah beliau berumur 60 tahun pendidikan terakhir sekolah dasar cuman sampai kelas III karena dulu sekolahnya yang tidak ada dan terbatas. Pekerjaan beliau yaitu petani karet kalau suami sudah meninggal sekarang tinggal bersama anak karena hanya memiliki satu orang anak laki-laki yang kini sudah menikah dan mempunyai satu cucu laki-laki duduk dibangku sekolah kelas IX MTs Bongkang. Untuk kepemilikan mushaf di rumah sangat banyak tak terhitung karena banyak Alquran yang diberi juga. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah bisa dan lancar juga menerapkan ilmu tajwid dulu abah mengajarkan mengaji karena abah tokoh agama dikampung dan anak juga bisa dan lancar sehingga cucu sekarang jago tilawah. Sering membaca Alquran tiap hari biasanya selesai sholat maghrib dan shubuh dan membaca surah Yâsin jadi amalan membacanya malam Jum'at dan Senin. Mengkhhatamkan Alquran sudah tak terhitung terutama bulan puasa satu bulan khatam.¹⁷

5) Nama lengkap Hj. Rusminah berumur 59 tahun pendidikan terakhir D2 Pendidikan Agama Islam (PAI) pekerjaan sebagai PNS mengajar sekolah dasar guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan suami beliau juga sama-sama PNS dan mempunyai tiga orang anak laki-laki, dua orang anak beliau sudah menikah dan satunya yang baru menyelesaikan kuliah. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 8 mushaf Alquran baik terjemah, tafsir, dsb. Mengenai membaca

¹⁶Thohrani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

¹⁷Siti Aisyah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

Alquran Alhamdulillah beliau bisa dan lancar, dalam membaca Alquran beliau juga menerapkan ilmu tajwid. Ayah beliau sendiri yang dulu mengajarkan beliau dalam membaca Alquran karena ayah beliau dulu pernah menimba ilmu di Mekkah dan pernah bekerja di Kementerian Agama Kabupaten Tabalong, dan sekarang beliau juga diamanahkan untuk mengajar BTQ (Baca Tulis Quran).¹⁸

6) Nama lengkap Muhammad Yusuf berumur 40 tahun pendidikan terakhir beliau pesantren sampai lulus di pondok pesantren Nurul Muhibbin Barabai dan isteri beliau bernama Ernilasuci pendidikan terakhir SMA beliau dan istri sama-sama bekerja sebagai petani karet, mereka memiliki dua orang anak yang kini duduk dibangku sekolah SMK kelas X dan SD kelas VI. Untuk kepemilikan mushaf Alquran di rumah tak terhitung banyaknya karena ada mushaf-mushaf yang tersedia karena di rumah tempat mengajarkan anak-anak atau orang tua yang mau mengaji. Mengenai membaca Alquran alhamdulillah beliau bisa dan lancar dan juga beliau sudah mengetahui ilmu tajwid, begitu pula dengan isteri dan anak beliau, mereka sudah memahami bahwasanya membaca Alquran hendaknya dengan tartil dan mereka mengamalkannya, beliau adalah seorang guru mengaji yang mengajarkan anak-anak di sekitar rumah beliau, dan pengajaran sendiri dilaksanakan di rumah beliau. Pembelajaran Alquran dengan pak Yusuf dibagi menjadi dua waktu, untuk pembelajaran khusus Iqra dilakukan setiap sore ba'da Ashar sedangkan pembelajaran khusus Alquran dimulai ba'da maghrib sambil diajarkan tajwid.

¹⁸Hj. Rusminah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

Menurut beliau anak-anak yang belajar mengaji sungguh semangat belajarnya karena sangat banyak yang ingin belajar mengaji, makanya beliau kemudian membagi pengajaran kedalam dua waktu dan yang ikut serta bukan hanya anak-anak saja orang tua pun juga ada yang mau belajar dan usia mereka berkisar dari 45 tahun. Beliau juga menerangkan bahwasanya yang mengajarkan beliau membaca Alquran dulu adalah kakak beliau sendiri yang merupakan alumni di STAI Barabai.¹⁹

7) Nama lengkap Supat berumur 39 tahun pendidikan terakhir S1 dan pekerjaan beliau seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengajar di salah satu sekolah menengah atas (SMA) dan isteri beliau bernama Jumiati yang juga sama-sama guru PNS yang memiliki dua orang anak, anak laki-laki beliau duduk dibangku sekolah kelas VI SD dan anak perempuan beliau baru sekolah TK Kecil. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 6 mushaf Alquran. Menurut penulis, Pak Supat membaca Alquran dikategorikan bisa dan lancar sebab beliau juga menerapkan ilmu tajwid apabila membaca Alquran, karena dulu semenjak kecil beliau berguru dengan seorang tokoh agama begitu juga dengan isteri beliau, apalagi isteri beliau adalah lulusan pondok pesantren yang terkenal di Amuntai yakni pondok pesantren Rakha yang mana anak-anak beliau sebelum dimasukkan ke TPA ibunya langsung yang mengajarkan dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dikarenakan mereka selaku orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan mereka yang menghabiskan banyak waktu di sekolah dari pada dirumah, maka

¹⁹Muhammad Yusuf, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

dari itu mengharuskan mereka menitipkan anak-anak belajar di tempat yang memang mengajarkan membaca tulis Alquran yakni TPA (Taman Pendidikan Alquran). Untuk anak beliau yang masih kecil hanya belajar di rumah tapi kadang-kadang ikut kakaknya ke TPA. Beliau dan keluarga selalu mengamalkan untuk membaca Alquran dirumah karena beliau tahu bahwa membaca Alquran akan membuahkan banyak pahala baik di dunia maupun akhirat.²⁰

8) Nama lengkap Rahmiyana berumur 27 tahun pekerjaan beliau sekarang adalah sebagai guru Taman Kanak-Kanak (TK) beliau tinggal bersama suami beliau. Untuk kepemilikan mushaf Alquran dirumah ada 4 mushaf Alquran. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah beliau bisa dan membacanya juga lancar. Membaca Alquran rutin beliau lakukan dirumah begiitu juga dengan suami apalagi karena sekarang beliau sedang mengandung, karena itulah beliau saat ini rutin membaca Alquran, dikarenakan bacaan Alquran sangat dianjurkan untuk diperdengarkan kepada janin agar anak yang terlahir kelak mencintai Alquran dan juga menjadi anak yang sholeh dan sholehah.²¹

9) Nama lengkap Hj. Indayani berumur 37 tahun pendidikan terakhir beliau sekolah menengah pertama (SMP) beliau adalah Ibu Rumah Tangga dan suami beliau bernama Zaenuri, beliau memiliki empat orang anak yang mana 2 orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan yang mana anak perempuan beliau adalah merupakan anak dari suami beliau sebelumnya yang sudah meninggal dunia beberapa tahun silam, beliau ingin anak-anak beliau terdidik

²⁰Supat, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

²¹Rahmiyana, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

dengan akhlak baik maka beliau memasukkan mereka ke pondok pesantren dan dirumah beliau juga tinggal bersama dengan ibu beliau. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 6 mushaf Alquran salah satunya ada Alquran terjemah. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah beliau bisa dan lancar dan beliau ketika kecil sempat diperkenalkan ilmu tajwid dari mahasiswa KKN dari IAIN tahun 90 an, namun secara lebih khusus yang mengajarkan beliau membaca Alquran yaitu bapak Asmawi guru mengaji beliau, beliau juga menerangkan bahwa beliau membaca Alquran jika ada waktu senggang dan kalau tidak sibuk tapi kalau khatam beliau sudah empat kali khatan namun beliau belum bisa mengkhatamkan Alquran dalam setahun, beliau memerlukan beberapa tahun.²²

10) Nama lengkap H. Zainal Hakim berumur 49 tahun dan isteri beliau bernama Hj. Kasmarawati berumur 44 tahun Pendidikan terakhir SMA Muara Uya sama bekerja sebagai petani karet. Untuk kepemilikan mushaf di rumah ada 8 mushaf Alquran. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah bisa dan lancar juga dan beliau juga menerapkan ilmu tajwid ketika membacanya sebab dulu beliau belajar membaca Alquran dengan seorang guru yang bernama Abdul Hamid yang mana sekarang beliau sudah meninggal. Kami memiliki dua orang anak, laki-laki dan perempuan, anak laki-laki beliau bernama Fikri yang masih kuliah di Universitas Unlam Banjarbaru baru semester 3 dan anak perempuan beliau bernama Risma. Anak beliau yang bernama Risma yang duduk dibangku sekolah SD kelas VI yang belajar mengaji dengan guru dirumah guru tersebut yang bertempat tinggal jauh dari desa beliau, guru tersebut mengajarkan

²²Hj. Indayani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

anak beliau membaca Alquran yang baik dan tartil, biasanya beliau sendiri yang mengantarkan anak beliau untuk mengaji, dulunya anak beliau belajar di TPA tapi karena guru yang mengajar jarang berhadir mengharuskan mereka mencari guru baru yang bisa mengajarkan anak mereka untuk membaca Alquran, karena beliau berkeinginan memasukan anak beliau yang bernama Risma ke pondok pesantren jika sudah lulus SD. Beliau dan keluarga juga selalu membaca Alquran dan batas membaca Alquran bapak Zainal sekarang baru Juz 7 dari beberapa kali khatam dan khusus untuk malam Jum'at beliau selalu mengamalkan membaca surah beliau selalu mengamalkan membaca surah Yâsin.²³

11) Nama lengkap Norfajriah berumur 30 tahun pendidikan terakhir beliau D2 pekerjaan perangkat desa sebagai staf dan suami beliau bernama Afif Tamimi yang bekerja sebagai petani karet yang memiliki satu orang anak yang baru sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Ibu Fajriah juga adalah guru ngaji di TPA Nurul Huda di Dusun Nunding, untuk kepemilikan mushaf Alquran ada 5 mushaf Alquran di rumah dalam membaca Alquran beliau bisa dan lancar beliau juga menerapkan ilmu tajwid ketika membaca, beliau selalu mengamalkan untuk senantiasa membaca Alqurana setiap hari apalagi beliau selaku guru ngaji, dulu yang mengajarkan beliau membaca Alquran adalah orang tua beliau sendiri yang mana beliau selalu belajar sehabis maghrib, beliau mengaku bahwa beliau sering mengkhatamkan Alquran khususnya bulan puasa bahkan bisa mencapai tiga kali khatam satu bulan. Beliau juga menuturkan bahwa TPA Nurul Huda di Nunding sekarang bisa dibilang kurang aktif hanya beliau yang masih aktif karena guru-

²³Zainal Hakim, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

guru yang lain bukan sekedar guru TPA saja sebab mereka juga guru sekolah dan mereka sering terlambat karena jam kerja mereka di sekolah dan jam pengajaran di TPA dimulai pukul 15.00 Wita karena banyaknya santri yang harus beliau ajarkan dan guru-guru yang lain jarang berhadir ke TPA maka dengan sendirinya sedikit demi sedikit anak-anak mulai tidak berhadir lagi ke TPA untuk mengaji disebabkan mereka tidak ingin mengantri lama untuk mengaji.²⁴

12) Nama lengkap H. Tamrin berumur 58 tahun dan isteri beliau bernama Hj. Ernawati. Pendidikan terakhir SMA Tanjung sama-sama bekerja sebagai guru honorer di Sekolah Dasar untuk kemampuan membaca Alquran bisa dibilang lancar paling-paling penglihatan yang kurang karena sudah berumur tua ketika membaca menerapkan ilmu tajwid yang sebagian pernah dipelajari oleh guru kami Bapak Ibnu Hamid tapi sudah wafat. Kami memiliki lima orang anak yang sudah menikah empat orang dan satunya masih sekolah duduk dibangku sekolah kelas VII di MTS Bongkang. Untuk kepemilikan mushaf di rumah ada banyak mushaf Alquran dirumah tak terhitung karena ada di mana-mana di lemari bahkan di kamar. Alhamdulillah kami sering membaca Alquran dirumah terutama tak pernah dilupakan membaca surah Yâsin juga Alhamdulillah mengkhatamkan Alquran sering. Isteri saya juga seorang guru ngaji dulunya tapi sekarang tidak lagi paling-paling mengajarkan anak saja lagi sekarang ini.²⁵

13) Nama lengkap Tuminem berumur 35 tahun pendidikan terakhir sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) cuman sampai duduk di bangku sekolah

²⁴Norfajriah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

²⁵H. Thamrin, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

VII saja pekerjaan petani karet sama seperti suami juga memiliki dua orang anak yang satunya kelas V SD dan IX SMP . Untuk kepemilikan mushaf Alquran di rumah memiliki 3 mushaf Alquran. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah bisa juga lancar dan menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Alquran yang umum saja mengenai hukum tajwidnya dengan berguru ngaji dengan bapak Muhri biasanya di mesjid pembelajarannya di tempat tinggal orang tua di Tohe Simpung Layung juga sering mengkhatamkan Alquran ketika bulan puasa. Membaca Alquran tidak terlalu sering kalau tidak kecapean dan berharap ingin memasukkan anak ke pondok pesantren Jaro habis lulus SMP yang anaknya bernama Siddiq biar bisa hafal Alquran.²⁶

14) Nama lengkap Rusanto berumur 45 tahun pendidikan terakhir Sekolah Dasar pekerjaan sebagai petani karet dan memiliki dua orang anak yang satu sudah mau menyelesaikan kuliah di Yogyakarta dan satunya duduk dibangku sekolah Dasar kelas VI. Untuk kepemilikan mushaf dirumah ada 6 mushaf Alquran baik Mushaf zaman dulu yang kertasnya masih kuning tulisannya besar-besar. Membaca Alquran Alhamdulillah kami berdua dengan isteri sama-sama bisa dan lancar sama-sama berguru dengan pak Salamun ketika masih di Pati Jawa Tengah sebelum trans ke Kalimantan dengan pembelajaran tajwidnya sekaligus dan anak juga lancar paling-paling Inayah kelas VI yang bisa disebut agak lancar mengajinya dan saya sendiri yang mengajarkan anak mengaji hanya di

²⁶Tuminem, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

rumah saja ketika bada'maghrib dan kami dirumah juga sering mengkhatamkan Alquran.²⁷

15) Nama lengkap Taufik Rahman berumur 31 tahun pendidikan terakhir S1 di STAI Samarinda jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pekerjaan sebagai petani karet yang dikaruniai satu oaring anak laki-laki yang masih Sekolah Taman Kanak-kanak. Untuk kepemilikan mushaf di rumah ada 3 mushaf Alquran. InsyaAllah membaca Alquran bisa dan lancar karena basic saya mondok sampai lulus di pondok pesantren Rakha Amuntai untuk membaca Alquran saya menerapkan ilmu tajwid dan isteri dirumah juga Alhamdulillah lancar kami dirumah sering membaca Alquran diluar sholat terumata malam Jum'at membaca surah Yâsin dan tidak terlalu sering mengkhatamkan Alquran. Untuk anak kami yang kecil sudah mulai belajar Iqra dengan mamanya dirumah membiasakan dari dini biar bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar.²⁸

16) Nama lengkap Sariwati berumur 41 tahun pendidikan terakhir MAN 1 Tanjung pekerjaan sebagai guru honorer di sekolah Taman Kanak-kanak dan suami bekerja sebagai petani karet yang memiliki dua orang anak yang satu masih kuliah dan satunya Puteri masih duduk di bangku sekolah kelas VIII SMP. Untuk kepemilikan mushaf di rumah mempunyai 5 mushaf Alquran dan kemampuan membaca Alquran bisa disebut bisa dan lancar dan menerapkan ilmu tajwid apabila membacanya dengan berguru dengan alm. Guru Mas'ud membaca

²⁷ Rusanto, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

²⁸Taufik Rahman, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

Alquran sering terutama malam jum'at dan senin baik membaca surah Yâsin, waqiah, dan Tabarak juga mengkhatamkan Alquran tidak terlalu sering.²⁹

17) Nama lengkap Sukrah berumur 45 tahun pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah di Bongkang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki lima orang anak yang satu sudah menikah, dua orang anak masih mondok di Danau Panggang, dan satunya masih duduk dibangku sekolah kelas IV Sekolah Dasar. Untuk kepemilikan mushaf di rumah ada banyak yang mana juga ada bawaan anak-anak dari pondok mungkin lebih dari 10 mushaf. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah bisa dan juga lancar apalagi abahnya sekaligus menerapkan ilmu tajwid kalau saya sendiri masih sedikit-sedikit dulu saya berguru ngaji dengan tokoh agama di kampung saya tiap malam dulu kerumah beliau. Membaca Alquran untuk saya sendiri jarang kecuali abahnya yang sering sambil mengajarkan anak mengaji tiap malam bada'maghrib dan jarang juga mengkhatamkan Alquran.³⁰

18) Nama lengkap Hayatun Mukaramah berumur 27 tahun pendidikan terakhir SI pekerjaan sebagai guru honorer di Sekolah Taman Kanak-kanak dan suami bernama Hermansyah. Untuk kepemilikan mushaf Alquran dirumah kami memiliki 4 mushaf Alquran baik itu salah satunya Alquran terjemah. Mengenai membaca Alquran Alhamdulillah saya dan suami bisa dan lancar sekaligus menerapkan ilmu tawjid ketika membaca Alquran sering tiap hari membacanya bada'maghrib sekaligus saya juga seorang guru ngaji di TPA dan sering

²⁹Sariwati, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong,, 21 Agustus 2018.

³⁰Sukrah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

mengkhawatirkan Alquran dirumah kalau saya sendiri berguru ngaji dengan orang tua sendiri yaitu abah.³¹

2. Upaya Masyarakat Desa Kupang Nunding dalam Memahami Alquran

a. Tidak Paham dan Tidak Ada Upaya belajar

Menurut Rahimah, beliau belum bisa memahami Alquran, sebab beliau sendiri tidak bisa membaca Alquran dan ikut pengajianpun beliau sangat jarang. Meskipun beliau mengaku pernah sesekali mengikuti pengajian guru Danau, ketika ada hajatan di kampung beliau yang mana mengundang guru Danau sebagai penceramahnya, namun beliau tidak pernah mengikuti pengajian guru Danau yang secara khusus diadakan setiap malam Rabu di Mabuun Tanjung.³²

Menurut Nurjannah, dalam hal memahami Alquran beliau belum paham sama sekali dan ikut pengajian beliau dulu pernah tapi sekarang sangat jarang sekali, pengajian yang pernah beliau ikuti adalah pengajian guru Danau di Mabuun, itupun jika beliau tidak kelelahan karena beliau memiliki usaha kios kecil-kecilan dan alasan lain juga adalah karena pengajian tersebut diadakan malam hari.³³

Menurut Sri Mawarni ketika beliau ditanya perihal paham atau tidak paham dengan ayat yang beliau baca, maka beliau menjawab bahwa beliau tidak paham dan menurut beliau paham atau tidak itu urusan belakangan yang

³¹Hayatun Mukaramah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

³²Rahimah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

³³Nurjannah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

terpenting adalah membaca Alquran alias mengaji dulu, perihal mengikuti pengajian beliau mengaku pernah tapi tidak rutin alias sangat jarang sekali dan pengajian yang beliau ikuti adalah pengajian guru Ahmad Jaro yang biasanya di adakan di pondok pesantren Jaro di kabupaten Tabalong, pengajian beliau tersebut membahas masalah fiqih.³⁴

Menurut Mbah Kastini dalam hal memahami Alquran beliau mengaku tidak paham dan ikut ke pengajian pun beliau mengatakan tidak pernah sama sekali ikut pengajian, menurut beliau alasannya adalah tidak adanya waktu karena beliau adalah petani karet yang selalu bekerja hampir setengah hari dan ketika beliau pulang beliau selalu kelelahan paling-paling jika ada ceramah di mesjid dan itupun hanya pada bulan tertentu seperti bulan maulid dan menonton ceramah di TV pun tidak pernah lagi karena TV beliau sudah rusak, namun dulu beliau pernah sesekali melihat ceramah di TV ketika beliau masih muda dan ustadz yang menyampaikan juga berbahasa Jawa karena itu dulu beliau sangat suka mendengar ceramah ustadz tersebut, namun beliau mengaku sudah lupa channel TV nya.³⁵

Menurut Ernawati untuk memahami Alquran sebenarnya beliau sendiri tidak paham apalagi jika ditanya seberapa sering ke pengajian, beliau menjawab bahwa beliau jarang sekali pergi ke pengajian apabila ada orang yang mengajak ke pengajian baru beliau ikut, akan tetapi dulu beliau pernah ikut ke pengajian yang ada di kampung sendiri di Barabai karena sekarang sudah ikut suami dan

³⁴Siti Mawarni, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

³⁵Kastini, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

menetap di Desa ini beliau justru sangat jarang ke pengajian karena pengajian di Daerah ini berjarak sangat jauh dari rumah tempat beliau tinggal.³⁶

Menurut Siti Khatimah dalam hal memahami Alquran beliau belum paham dan keinginan untuk belajar memahami Alquran terhalang usia, beliau berkata bahwa beliau malu untuk belajar kembali karena sudah tua dan membaca Alquran pun beliau juga belum bisa kalau mengenai mengikuti pengajian beliau mengaku pernah ikut dulu yakni ke pengajian guru Danau itu pun apabila di ajak tetangga baru ikut, menonton ceramah di TV juga sangat jarang, namun dulu yang sering beliau tonton chanel TV Surabaya yang menggunakan bahasa Jawa biasanya tayang pada shubuh dan sore hari.³⁷

Menurut Sholikhah dalam memahami Alquran beliau belum paham cuman keinginan niat ada untuk belajar memahami Alquran cuman niat beliau terkadang tidak juga dapat dilaksanakan kadang-kadang kecapean atau kendala lainnya untuk ikut-ikut pengajian bahkan untuk melihat TV mengenai ceramah-ceramah agama juga jarang.³⁸

Menurut Tuminem dalam memahami Alquran beliau memang tidak paham yang penting bisa membaca Alquran terutama pentingnya seorang Muslim

³⁶Ernawati, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

³⁷Siti Khatimah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

³⁸Sholikhah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

tutor beliau sehingga tidak pernah ikut pengajian umum biasanya paling-paling pernah ikut mendengarkan ceramah di mesjid bila ada acara hari besar.³⁹

Menurut Sri Minarti beliau belum mampu memahami Alquran masih belum paham dan masih ingin belajar membaca Alquran, hanya saja beliau saat ini mulai sedikit-sedikit membaca Alquran terjemah dan beliau juga mengaku sangat menyesal dan baru sadar kenapa ketika muda dulu tidak giat belajar karena beliau menyadari bahwa kalau sudah mati yang dibawa cuma amal sholeh saja, ke pengajian juga beliau tidak pernah paling-paling menonton TV, beliau sering melihat ceramah “*Mamah Dedeh*” dan itu juga sangat jarang.⁴⁰

Menurut Prasetyo dalam hal memahami Alquran belum bisa memahaminya karena terlalu sibuk bekerja dan malam hari baru pulang dan sudah kelelahan tetapi sesekali suka mensearching konten islami di google.⁴¹

Menurut Mahrita dalam hal memahami Alquran jelas beliau tidak paham dan ke pengajian beliau pernah tetapi jika ada pengajian guru Danau di kampung baru beliau ikut.⁴²

Menurut Ahmad Zaini yang berprofesi sebagai mahasiswa juga tidak terlalu paham ayat Alquran yang dia baca, Zaini mengaku pernah ikut ke

³⁹Tuminem, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

⁴⁰Sri Minarti, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

⁴¹Prasetyo, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

⁴²Mahrita, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

pengajian guru Danau tapi sangat jarang dan mensearching konten-konten islami di internet juga jarang karena jaringan di sini sangat lelet.⁴³

b. Tidak Paham Tapi Ada Upaya Belajar

Menurut Normaimunnah untuk memahami Alquran beliau tidak paham sama sekali dan dalam hal membaca saja beliau mengaku masih belepotan apalagi jika ditanya apa saja usaha untuk memahami Alquran akan tetapi kalau ikut pengajian beliau pernah, yakni pengajian guru Danau dan beliau rutin mengikutinya karena beliau selalu pergi bersama keluarga beliau ke majelis guru Danau di Mabuun dan beliau mengaku selalu menonton ceramah di TV hampir setiap hari karena sekarang beliau tidak bekerja sebagai petani karet lagi karena sakit yang parah sehingga kegiatan beliau sekarang lebih sedikit dan beliau selalu menonton TV yang menampilkan chanel ceramah salah satunya acara “*Mamah Dedeh*” di channel Indosiar, Tombo Ati di RTV juga pada hari sabtu dan minggu beliau sering menonton ceramah dari berbagai ustadz di channel TVOne “*Damai Indonesiaku*”.⁴⁴

Menurut Suyatmi beliau memiliki keinginan untuk memahami Alquran dan dulu sebelum beliau merantau ke Kalimantan, ketika beliau di Jawa Tengah tepatnya di Pati beliau sering ke pengajian meskipun sebenarnya beliau juga kurang tahu pengajian apa itu yang penting ikut belajar, biasanya pengajiannya diadakan setiap hari senin dan jum’at dan setiap hari rabu dan kamis, tetapi

⁴³Ahmad Zaini, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

⁴⁴Normaimunnah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

semenjak beliau tinggal di Kalimantan beliau sudah tidak pernah lagi ikut pengajian karena sering kurang paham dengan bahasa penceramah yang di sampaikan.⁴⁵

Menurut Norhayani beliau memiliki keinginan untuk memahami Alquran walaupun tidak faham juga dan beliau tidak terlalu bisa membaca Alquran namun beliau rutin 2 minggu sekali ke pengajian guru Danau di Mabuun dan ikut pengajian yasinan beliau juga ikut.⁴⁶

Menurut Hayatun Mukaramah beliau memiliki keinginan untuk memahami Alquran dengan cara terkadang ada waktu senggang membaca terjemahan Alquran dan rutin mengikuti pengajian guru Danau di Mabuun.⁴⁷

Menurut Sukrah beliau memiliki keinginan untuk bisa dapat memahami Alquran dengan usahanya sering mehadiri pengajian terutama pengajian guru Danau di Mabuun dan sering menonton televisi terkait ceramah-ceramah agama.⁴⁸

Menurut Rusanto beliau memiliki keinginan untuk dapat memahami Alquran makanya beliau sering ikut pengajian-pengajian umum bila ada di daerah

⁴⁵Suyatmi, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

⁴⁶Norhayani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

⁴⁷Hayatun Mukaramah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

⁴⁸Sukrah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

kabupaten tempat tinggal beliau ikuti baik itu pengajian fikih, tafsir, dan lain-lain.⁴⁹

Menurut Sariwati keinginan itu ada untuk dapat bisa paham Alquran cuman terkendala waktu dan kesibukan tapi disela kesibukan beliau sempat mengikuti pengajian yang sering orang ikuti pengajian guru Danau di Mabuun walaupun tidak terlalu rutin.⁵⁰

Menurut Supat sebenarnya beliau juga tidak terlalu paham masalah Alquran namun beliau memiliki keinginan untuk memahami Alquran yang sering beliau baca, maka dari itu beliau dan seluruh keluarga di rumah rutin 2 minggu sekali ke pengajian guru Danau.⁵¹

Menurut Rahmiyana selaku guru beliau tidak terlalu paham kalau ditanya tentang memahami Alquran namun keinginan untuk memahami Alquran itu sebenarnya ada dan upaya beliau untuk memahami Alquran ialah dengan beliau rutin untuk mengikuti pengajian guru Ahmad Jaro setiap hari rabu dan minggu yang mana pengajian tersebut berupa pengajian fiqih.⁵²

Menurut Taufik Rahman untuk keinginan memahami Alquran pasti ada karena Alquran petunjuk bagi manusia agar dapat memahami Alquran caranya

⁴⁹Rusanto, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 14 Agustus 2018.

⁵⁰Sariwati, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 21 Agustus 2018.

⁵¹Supat, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

⁵²Rahmiyana, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

dengan berguru mengikuti pengajian-pengajian yang tak pernah absen saya ikuti pengajian guru Danau di Mabuun.⁵³

Menurut H. Thamrin dalam memahami Alquran saya memiliki keinginan untuk paham dengan keinginan itu upaya yang saya lakukan yakni mengikuti berbagai pengajian baik itu pengajian umum, pengajian guru Danau atau pengajian guru Jaro juga tak ketinggalan pengajian di kampung terutama dulu ada juga pengajian di Desa ini pengajian fikih oleh alm. Guru Mas'ud sekarang beliau sudah wafat yang hanya ada pengajian-pengajian di kampung sebelah.⁵⁴

Menurut Siti Aisyah beliau sudah sangat tua untuk memahami Alquran dan sebenarnya beliau tidak paham tapi keinginan untuk memahami itu ada biasanya beliau rutin mengikuti pengajian guru Danau di Mabu'un dan dulu selagi masih muda beliau rutin juga ke pengajian di kampung di Musholla, sebenarnya dulu di sini ada pengajian setiap malam selasa yang pengajarnya alm. Ust. Mas'ud tapi sekarang beliau sudah meninggal masalah yang beliau angkat pun adalah masalah fiqih, dan juga anak-anak cucu beliau rutin ke pengajian di kampung sebelah Desa Pasar Batu karena ada pengajian fiqih di masjid Pasar Batu setiap malam kamis bada'Isya kalau beliau tidak ikut pengajian ini.⁵⁵

Menurut Thohrani jujur beliau tidak paham bila masalah memahami Alquran tapi beliau mengaku ada keinginan untuk bisa paham Alquran setidaknya

⁵³Taufik Rahman, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

⁵⁴H. Thamrin, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

⁵⁵Siti Aisyah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 22 Agustus 2018.

untuk paham tersebut beliau berusaha pergi ke pengajian guru Danau rutin 2 minggu sekali.⁵⁶

Menurut Hj.Indayani semenjak beliau di berikan rezeki oleh Allah untuk pergi ke tanah suci beliau merasa ingin sekali mendalami Islam terutama dalam hal membaca Alquran juga plus membaca terjemahnya jujur beliau mengatakan beliau tidak pernah ikut ke pengajian semenjak tinggal di Kalimantan kecuali apabila ada ceramah di masjid kampung ketika bulan maulid.⁵⁷

Menurut Norfajriah walau sebagai guru TPA untuk memahami Alquran sebenarnya beliau tidak terlalu paham tapi ada keinginan dan upaya untuk memahaminya dengan ikut ke pengajian rutin biasanya beliau hadir ke pengajian guru Danau dan guru Ahmad di Jaro.⁵⁸

c. Paham

Menurut Muhammad Bakri mengenai memahami Alquran alhamdulillah beliau paham karena sering diajarkan selagi masih di pondok dulu di Pesantren Jawa mengenai tafsir dan sekarang walau tidak mondok lagi dan beliau juga sudah berumah tangga akan tetapi beliau saat ini selalu rutin mengikuti pengajian guru Danau di Mabuun pengajian yang di sampaikan yakni tafsir Baidhowi sekarang

⁵⁶Thohrani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

⁵⁷Indayani, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2018.

⁵⁸Norfajriah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

sudah juz yang ke 10 dan dulu pengajian beliau membahas tafsir Abbas sudah selesai.⁵⁹

Menurut Muhammad Yusuf mengenai memahami Alquran alhamdulillah paham karena dulu selagi beliau juga pernah sekolah di pondok pesantren dan disana ada pembelajaran tafsir Alquran dan sekarang karena beliau sudah tidak lagi mondok maka usaha beliau agar terus bertambah pemahaman beliau terhadap Alquran ialah dengan rutin pergi ke pengajian guru Danau di Mabu'un.⁶⁰

Menurut Hj. Rusminah mengenai memahami Alquran alhamdulillah beliau selaku guru Agama setidaknya sering belajar masalah Alquran tersebut dengan membuka Alquran terjemah beserta tafsir yang di cantumkan. Ketika muda dulu beliau rutin ke pengajian guru Danau di Mabu'un dan pengajian fiqh alm. Guru Mas'ud di Desa akan tetapi sekarang beliau merasa tidak sanggup lagi ke Mabu'un karena pengajian tersebut baru selesai larut malam dan beliau juga sudah terlalu tua dan paginya beliau juga harus mengajar.⁶¹

Menurut H. Zainal Hakim, Alquran bukan hanya sekedar bacaan yang dibaca tetapi Alquran juga harus bisa dipahami oleh orang yang membacanya karena itu beliau dalam proses memahami Alquran beliau berusaha ikut pengajian rutin 2 minggu sekali yakni pengajian guru Danau dan beliau juga mempunyai rumah singgah di dekat mesjid diadakannya pengajian guru Danau sehingga

⁵⁹Muhammad Bakri, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2018.

⁶⁰Muhammad Yusuf, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 30 Agustus 2018.

⁶¹Rusminah, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 23 Agustus 2018.

jama'ah lain yang ikut ke pengajian tidak hanya mendengarkan di lapangan tapi bisa mendengarkan di tempat yang beliau sediakan dan dulu beliau juga tidak pernah absen mengikuti pengajian fiqih alm. Guru Mas'ud.⁶²

Menurut H. Sahrani mengenai memahami Alquran alhamdulillah beliau diberikan oleh Allah kemudahan untuk memahami ayat yang beliau baca sehingga beliau bukan hanya sekedar membaca Alquran akan tetapi mampu memahami ayat-ayatnya, usaha yang biasanya beliau lakukan dalam memahami Alquran adalah dengan ikut pengajian rutin 2 minggu sekali yaitu pengajian guru Danau di Mabu'un selain itu sering ikut pengajian di desa lain yaitu di Desa Marindi tepatnya di pondok pesantren Marindi juga apabila ada pengajian berupa pengajian akbar beliau mengaku tidak pernah absen dan setiap waktu di waktu senggang mendengarkan ceramah di televisi terutama di channel Insan TV, TVOne "*Damai Indonesiaku*".

⁶²Zainal Hakim, Masyarakat Desa Kupang Nunding, Wawancara Pribadi, Tabalong, 16 Agustus 2018.

B. Analisis Data Perhatian Masyarakat Terhadap Alquran di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong.

1. Untuk mengukur perhatian masyarakat dari segi kemampuan membaca Alquran , peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak Bisa

Terkait hasil penemuan penulis mengenai beberapa masyarakat yang tidak bisa atau tidak lancar sama sekali dalam membaca Alquran ada 25% dan untuk kepemilikan mushaf di rumah mereka masih memiliki, penulis dapat menyimpulkan bahwa berarti perhatian mereka sangat kurang dalam hal Alquran, padahal Rasulullah Saw. telah mencantumkan dalam beberapa hadis beliau terkait keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Alquran, sebab faktanya masyarakat sekarang masih banyak yang kurang minatnya dalam mempelajari Alquran, adapun Rasulullah Saw. juga menegaskan dalam hadis beliau mengenai kerugian orang yang tidak mau membaca Alquran atau tidak memiliki usaha untuk mempelajarinya, adapun bunyi hadis tersebut adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِيٍّ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى هُوَ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ عَمَانٍ الْحَنْفِيُّ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ إِنَّ الْبَيْتَ لَيَتَّسِعُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ وَتَهْجُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَيَكْثُرُ خَيْرُهُ أَنْ يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ وَإِنَّ الْبَيْتَ لَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَيَقَلُّ خَيْرُهُ أَنْ لَا يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ (رواه الدارم - ٣٣٧٢) ٦٣

“Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hani` telah menceritakan kepada kami Harb bin Syaddad telah menceritakan kepada kami Yahya -yaitu Ibnu Abu Katsir- telah menceritakan kepadaku Hafsh bin 'Inan Al Hanafi bahwa Abu Hurairah pernah berkata, "Sesungguhnya rumah akan terasa luas bagi

⁶³Abdullah bin Abdurahman bin al-Fadhl bin Bahram bin Abdullah Abu Muhammad ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, juz 10 (Riyadh: Darul Mughni, 2000), 183.

penghuninya, para malaikat akan mendatangnya, setan-setan akan menjauhi dan kebbaikannya akan bertambah jika Alquran dibaca di dalamnya. Dan rumah akan terasa sempit bagi penghuninya, para malaikat menjauhinya, setan-setan datang dan kebbaikannya berkurang jika di dalamnya tidak dibacakan Alquran."

b. Bisa Tapi Tidak Lancar

Dari pemaparan data diatas penulis menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum terlalu lancar ada 18% dan untuk kepemilikan mushaf mereka banyak mushaf Alquran di rumah walau untuk membacanya tidak terlalu lancar yang berarti perhatian mereka dalam membaca Alquran dan mempelajarinya masih kurang akan tetapi hendaknya mereka jangan berkecil hati, dan terus berusaha untuk membaca dan mempelajari Alquran, sebab bagi mereka tetap mendapatkan pahala sekalipun sebenarnya masih terbata dan masih tidak begitu lancar dalam membaca Alquran, namun hendaknya juga terus berusaha untuk menambah pengetahuan dalam ilmu tajwid dan tidak pernah berhenti dalam membaca Alquran. Karena Alquran merupakan kitab yang tidak bisa dibaca sembarangan, sebab ia harus dibaca sesuai dengan tulisan yang ada didalamnya, karena itu untuk bisa membaca Alquran dengan benar dan fasih kita harus menguasai ilmu tajwid, akan tetapi Islam juga tidak membebani umatnya dalam membaca Alquran harus dengan bacaan tajwid yang sempurna, sebab ada beberapa orang yang terkadang sudah belajar mengenai ilmu tajwid namun lidahnya masih tetap berat mengucapkan ayat-ayat Alquran, namun bagi orang yang membaca Alquran sekalipun ia membaca dengan tersendat-sendat maka ia akan mendapatkan dua pahala karena ia memperoleh pahala dari apa yang ia baca dan pahala dari kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan

kesungguhannya untuk membaca Alquran dan kekuatan semangat untuk membaca yang ia miliki, meskipun ia mengalami kesulitan ketika membacanya. Berapa banyak masyarakat Muslim yang berat lidahnya dan terbata-bata dalam membaca Alquran, namun mereka tetap terus berusaha untuk membaca dan membacanya berulang-ulang sehingga kemudian lidah mereka menjadi ringan dan mudah untuk membaca Alquran.⁶⁴ Seperti kandungan hadis berikut, dari Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَبْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ (-رواه مسلم ١٣٢٩)⁶⁵

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid al-Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Alquran, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Alquran dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwayatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa'i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Dan ia berkata

⁶⁴Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, 226.

⁶⁵Muslim bin al-Hajjaj al-Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 4 (Beirut: Dar Ihya at-Turast al-Arabi, tt), 219.

dalam haditsnya Waki'; "Dan orang yang membaca Alquran sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."

c. Bisa dan Lancar

Masyarakat Desa Kupang Nunding yang dikategorikan bisa dan lancar membaca Alquran ada 56% dan untuk kepemilikan mushaf di rumah mereka memiliki mushaf yang banyak terkadang melebihi orang yang ada di dalam rumah. Dalam hal ini menurut penulis, mereka yang lancar membaca Alquran berarti dalam diri mereka masih ada perhatian yang besar terhadap Alquran dan usaha mereka dalam membaca dan mempelajari Alquran masih sangat tinggi. Karena itu bagi mereka yang rutin membaca Alquran maka bagi mereka pahala atas apa yang mereka baca seperti yang termuat dalam hadis Rasulullah Saw. salah satunya hadis yang diriwayatkan Imam at-Tirmidzi berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . (رواه الترمذی-٢٩١٠) ^{٦٦}

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Alquran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi

⁶⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Jami'ul Kabir Sunan at-Tirmidzi*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Gharib al-Islamiy, 1998), 25.

sepuluh kali, aku tidak mengatakan “alif lâmîm” itu satu huruf, akan tetapi “alif” satu huruf, “lâm” satu huruf dan “mîm” satu huruf.”

2. Untuk mengukur tingkat perhatian masyarakat dari segi upaya pemahaman terhadap ayat yang dibaca, peneliti mengelompokkan menjadi tiga bagian dengan kategori sebagai berikut:

a. Tidak Paham dan Tidak Ada Upaya belajar

Masyarakat Desa Kupang Nunding yang dikategorikan tidak paham dan tidak ada upaya belajar memahami Alquran ada 34%. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap beberapa anggota masyarakat penulis menemukan ada beberapa orang yang ternyata belum mampu membaca Alquran dan memahami ayat-ayatnya, sebab membaca Alquran saja mereka belum bisa, akan tetapi mereka juga mengaku bahwa mereka tidak ada upaya untuk memahami ayat Alquran. Padahal Jika kita melihat dan berkaca pada zaman Rasulullah Saw. dan para sahabat maka akan kita temukan kenyataan bahwa mereka adalah orang-orang yang paling bersemangat dalam mempelajari Alquran, hal itu dilihat dari sikap para sahabat yang selalu tidak sabar menunggu turunnya ayat-ayat Alquran, sebab mereka ketika ayat Alquran turun Rasul langsung mengajarkan kepada mereka tentang ayat beserta penjelasannya, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang begitu dalam terhadap Alquran.⁶⁷

Faktanya zaman sekarang ini tidak banyak orang yang mau mempelajari dan memahami, meskipun banyak dari mereka yang selalu membaca Alquran

⁶⁷Fahmi Amrullah, *Ilmu Alquran untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 2-3.

akan tetapi mereka hanya sebatas membaca tanpa memahami ayat yang mereka baca. Allah sendiri padahal telah memudahkan Alquran untuk dibaca dan difahami ayat-ayat yang terkandung di dalamnya, namun kebanyakan orang tidak mau bahkan tidak tertarik untuk mempelajarinya, padahal ada banyak cara untuk memahami makna Alquran, seperti dengan memperbanyak membaca kitab-kitab tafsir karangan ulama terdahulu atau yang paling mudah ialah dengan mengikut berbagai jenis pengajian, semisal pengajian tafsir, fiqih dan lain sebagainya.

Adapun anjuran untuk mempelajari dan memahami makna Alquran termuat dalam Q.S. al-Qamar/54:17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

”Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

b. Tidak Paham Tapi Ada Upaya Belajar

Masyarakat Desa Kupang Nunding yang dikategorikan tidak paham tapi ada upaya belajar memahami Alquran ada 50%. Selain menemukan fakta bahwa masih ada beberapa anggota masyarakat yang kurang minatnya dalam memahami Alquran, penulis juga menemukan adanya beberapa masyarakat yang sebenarnya belum bisa atau belum memahami makna Alquran namun mereka memiliki usaha yang besar untuk mempelajari Alquran, yakni banyak dari mereka yang rutin mengikuti pengajian-pengajian tafsir maupun fiqih, hal itu menunjukkan bahwa minat mereka sebenarnya masih tinggi untuk mempelajari Alquran, seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa Alquran bukan hanya kitab yang sekedar

dibaca tapi juga hendaknya diketahui maknanya, Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَحْبَبَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا (رواه البخارى-٥٢٠٧)⁶⁸

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Alquran) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini".

Sekalipun kita belum mampu memahami Alquran sepenuhnya, setidaknya kita memiliki usaha untuk terus mempelajarinya, dan Rasulullah menjelaskan betapa besar keutamaan orang yang berusaha mempelajari Alquran, dan mereka digolongkan menjadi manusia terbaik.

c. Paham

Masyarakat Desa Kupang Nunding yang dikategorikan paham dalam memahami Alquran ada 15%. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap beberapa anggota masyarakat penulis menemukan ada beberapa orang yang ternyata mampu dan dapat memahami ayat-ayat Alquran dan mereka juga

⁶⁸Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, juz 6 (Beirut: Dar Tauqi an-Najah, 1422), 192.

memiliki minat dan usaha yang kuat untuk mempelajari Alquran, sebagian dari mereka sebelumnya memang pernah mempelajari beberapa ilmu untuk memahami Alquran, diantaranya adalah mereka yang pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren, selain itu usaha mereka juga dengan mengikuti berbagai pengajian. Hal ini membuktikan perhatian mereka terhadap memahami Alquran masih cukup tinggi. Adapun memahami Alquran berarti mempelajari apa yang terkandung di dalamnya, dan hadis berikut ini menerangkan keutamaan orang yang mempelajari Alquran.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَحْبَبَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا (رواه البخارى-٥٢٠٧) ^{٦٩}

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Alquran) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini".

Sebagai manusia biasa kita tentu tidak bisa memahami Alquran secara mudah, sebab Alquran bukan kitab atau buku biasa yang bisa dengan mudah difahami hanya dengan membacanya. Namun bukan berarti Alquran tidak bisa difahami, karena itu kita memerlukan adanya penafsiran dari para ulama tafsir

⁶⁹Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, juz 6 (Beirut: Dar Tauqi an-Najah, 1422), 192.

yang kemudian bisa kita baca dan kita kaji secara mendalam agar bisa memahami kandungan Alquran.

Kitab-kitab tafsir yang dikarang oleh ulama-ulama besar mempermudah masyarakat untuk memahami Alquran, namun meskipun begitu kita sebagai masyarakat awam dalam memahami Alquran melalui kitab tafsir, juga tidak bisa memahaminya secara langsung, sebab Alquran adalah kitab yang sangat banyak kandungannya, karena itu untuk bisa memahami tafsir Alquran melalui kitab-kitab tafsir hendaknya kita juga memahaminya dengan berguru, misalnya berguru dengan ustadz yang ada di kampung atau desa, atau boleh jadi juga kita memahami Alquran melalui pengajian-pengajian seperti pengajian tafsir atau fiqih dan lain sebagainya, sebab biasanya di dalam sebuah pengajian sang ustadz selalu menjelaskan suatu ayat Alquran dengan menggunakan tafsir para ulama terdahulu, hal itu memudahkan masyarakat untuk bisa memahami Alquran, sebab para ustadz juga merupakan orang-orang yang tentunya sudah pernah belajar tentang ilmu yang mereka sampaikan sebelumnya dan mereka tentu juga sudah menguasai banyak ilmu-ilmu untuk menjelaskan kandungan Alquran. Allah swt. berfirman dalam Q.S an-Nahl/16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.